

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Ada beberapa tujuan perusahaan didirikan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau memperoleh laba. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk melakukan kegiatan investasi. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2011).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan seperti membeli bahan baku kemudian diolah menjadi bahan mentah atau barang jadi yang siap untuk di jual. Salah satu contoh perusahaan manufaktur yaitu perusahaan manufaktur tembakau sektor industri dari sub sektor rokok. Perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 5 (empat) yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Bentoel International Investama Tbk (RMBA), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dan Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) . Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat

diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga.

PT Gudang Garam Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan rokok kretek, memiliki pangsa pasar dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Kinerja perusahaannya pada tahun 2012 –2013 PT Gudang Garam Tbk mengalami Profitabilitas yang sangat tertekan, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga cengkeh yang luar biasa. Terlihat dari laba bersih yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dari Rp 4,96 triliun menjadi Rp 4,07 triliun karena faktor kenaikan beban bahan baku dan kenaikan beban cukai & PPN rokok. Dimana dipengaruhi oleh keadaan ekuitas naik 10,6% dari Rp 26,6 triliun menjadi Rp 29,4 triliun yang berasal dari laba yang ditahan setelah dikurangi dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hutang PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 59,0% dibanding tahun sebelumnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran cukai maupun pengadaan aktiva tetap. Tentu hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat data laba bersih, ekuitas, saham manajerial, saham beredar, total hutang serta total aktiva pada PT Gudang Garam Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih, Ekuitas, Saham Manajemen, Saham Beredar, Hutang dan Aktiva PT Gudang Garam Tbk Periode 2007-2017

Thn	Laba	Ekuitas	Saham manajemen	Saham beredar	Hutang	Aktiva
2007	1,443,585	14,119,796	39,712,400	1,924,008,800	9,640,418	23,928,968
2008	1,880,492	15,519,266	39,712,400	1,924,008,800	8,553,688	24,072,959
2009	3,455,702	18,301,537	15,462,200	1,924,008,800	8,848,424	27,230,965

2010	4,146,282	21,197,162	15,462,200	1,924,008,800	9,421,403	30,741,679
2011	4,958,102	24,550,928	17,702,200	1,924,008,800	14,537,777	39,088,705
2012	4,068,711	26,605,713	17,702,200	1,924,008,800	14,903,612	41,509,325
2013	4,383,932	29,416,271	17,702,200	1,924,008,800	21,353,980	50,770,251
2014	5,395,293	33,228,720	17,702,200	1,924,008,800	24,991,880	58,220,600
2015	6,452,834	38,007,909	17,702,200	1,924,008,800	25,497,504	63,505,413
2016	6,672,682	39,564,228	12,946,930	1,924,008,800	23,387,406	62,951,634
2017	7,755,347	42,187,664	12,946,930	1,924,008,800	24,572,266	66,759,930

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa laba yang diperoleh PT Gudang Garam dari tahun 2007 – 2011 mengalami peningkatan, namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan dari Rp. 4,96 triliun menjadi Rp. 4,07 triliun, dan selanjutnya laba mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017. Untuk keberadaan Ekuitas PT Gudang Garam selalu mengalami peningkatan dari tahun 2007 – 2017. Dan keberadaan saham manajerial PT Gudang Garam ini dari tahun 2007 – 2017 mengalami penurunan berbeda dengan saham yang beredar yaitu stabil dengan jumlah saham beredar sebanyak Rp. 1.924,008,800. Serta keberadaan hutang PT Gudang Garam mengalami kenaikan dari tahun 2007-2015, dan mengalami penurunan dari 25,4 triliun menjadi 23,3 triliun pada tahun 2016, dan kemudian di 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 24,5 triliun. Total aktiva yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2007-2015 selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 aktiva perusahaan mengalami penurunan dari 63,5 triliun menjadi 62,9 triliun, dan pada tahun 2017 aktiva mengalami kenaikan lagi sebesar 66,7 triliun, bahwa dalam hal ini keberadaan aktiva PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi.

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang.

Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan induk atau anak perseroan. Namun, didalam proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan kendala dan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham. Terkadang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mengabaikan kepentingan pemegang saham dan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama, dengan hal tersebut dapat menurunkan nilai suatu perusahaan (Menurut Noerirawan 2012).

Teori agensi memiliki pandangan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan hingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan (GCG). Implementasi tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu menjadi penghambat perilaku kecurangan agen, sehingga laporan kinerja perusahaan menggambarkan nilai pokok yang sebenarnya. Selain itu, juga diharapkan dapat menciptakan kinerja perusahaan yang lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Isnin Hariati dan Yeney Widya 2014).

Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Menurut Daniri (2006) pengelolaan perusahaan dalam upaya pencapaian keuntungan dan kelangsungan secara seimbang, dapat dicapai melalui penerapan *Corporate Governance* yang didefinisikan sebagai sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian usaha dan aktivitas operasi perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan serta untuk menaikkan nilai saham sekaligus sebagai perhatian stakeholder, karyawan dan masyarakat sekitar. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan dianggap dapat mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat dilihat dari nilai harga sahamnya, dengan tingginya nilai

harga saham, maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* ini sudah menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengelola dan mengatur manajemen perusahaan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sangat penting dilakukan perusahaan saat ini agar dapat bertahan dan mampu dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menjadikan perusahaan lebih baik, menghambat praktik-praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme, meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Desi Puspitasari (2019) hasil penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Damainti 2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Namun hasil dari beberapa penelitian tersebut masih memiliki perbedaan. Sehingga peneliti bermaksud ingin menguji kembali pengaruh dari variabel tersebut. Adapun beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada penggunaan variabel intervening dan variabel moderating, Dalam hal ini, peneliti ingin melihat seberapa besar penggunaan hutang dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari sisi profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur tembakaum di BEI selama periode 2013 hingga 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance**

Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan manfaat penelitian dan kontribusi penelitian dilakukan bagi beberapa pihak

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik dan dapat menjadikan masalah sebagai bahan pertimbangan bagi tim manajemen perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan

3. Bagi investor

Sebagai sumber Informasi di dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.